

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan di sekolah tidak hanya mengutamakan sebatas pada pendidikan formal saja tetapi juga pendidikan secara informal. Pendidikan di sekolah juga mencakup pergaulan-pergaulan di luar kelas antara siswa dengan siswa yang lain dan siswa dengan guru termasuk kepala sekolah di luar kelas atau tidak dalam kegiatan belajar mengajar. Pada saat itu pula terbuka kesempatan guru untuk membentuk pergaulan yang mendidik bagi siswanya. Salah satu syarat terjadinya pergaulan antara guru dengan siswa disini adalah interaksi, dimana interaksi merupakan hubungan sosial yang dinamis, yang menyangkut hubungan antar individu, antar kelompok, maupun antar individu dengan kelompok. Suatu interaksi dimungkinkan terjadi karena dua hal, yaitu kontak sosial dan komunikasi.

Shachter dalam Aubrey Fisher (1986:10) menyatakan bahwa “komunikasi merupakan mekanisme untuk melaksanakan kekuasaan, menempatkan komunikasi sebagai unsur kontrol sosial dimana seseorang mempengaruhi atau berusaha mempengaruhi perilaku, keyakinan, sikap, dan seterusnya dari orang lain dalam suatu suasana sosial”.

Ngalimun (2018:7) menyebutkan bahwa dalam memengaruhi atau mengubah sikap lawan bicara seperti yang dikehendaki, dibutuhkan suatu kemampuan komunikasi yang efektif, komunikasi yang dilakukan secara tepat dengan cara dan bahasa yang mudah dipahami dan kalimat yang sistematis, dan

lain sebagainya. Komunikasi disini berperan untuk mengubah dan mengembangkan, dimana perubahan tersebut melalui interaksi dalam komunikasi, pihak-pihak yang terlibat untuk memberi inspirasi, semangat, dan dorongan agar dapat mengubah pemikiran, perasaan, dan sikap sesuai dengan topik yang dikaji bersama.

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang paling banyak dilakukan oleh manusia sebagai makhluk sosial. Sebagian besar dari waktu manusia dalam sehari-hari adalah digunakan untuk berkomunikasi. Oleh karenanya kemampuan berkomunikasi interpersonal adalah suatu kemampuan yang paling dasar yang harus dimiliki seorang manusia, terutama bagi seorang guru. Guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk menyediakan akses yang seluas-luasnya pada siswa, guru dituntut untuk mampu berkomunikasi interpersonal dengan baik dan efektif. Juga karena di dalam sebuah pembelajaran baik formal maupun informal guru dituntut untuk dengan baik dapat menyampaikan pesan dan menerima pesan baik didalam maupun diluar kelas.

Naim (2017:8) berpendapat bahwa pada dasarnya, proses pembelajaran adalah proses komunikasi. Jika seorang guru mampu membangun komunikasi secara baik kepada siswa, tujuan pembelajaran yang dijalankan kemungkinan besar dapat tercapai. Sebaliknya, jika seorang guru tidak mampu berkomunikasi secara baik, hasil pembelajarannya juga akan mengecewakan. Kesuksesan pembelajaran memang tidak hanya ditentukan oleh faktor komunikasi semata. Ada banyak faktor yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Namun demikian, tidak bisa dinafikan bahwa komunikasi menjadi salah satu faktor yang

cukup menentukan dalam pembelajaran. Pada titik inilah seorang guru seharusnya menguasai secara baik komunikasi interpersonal.

Hidayah (2012 : 1) berpendapat bahwa motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktek atau penguatan (reinforced practice) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang menimbulkan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh individu dapat tercapai.

Dalam kegiatan belajar, apabila ada seorang siswa misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Sebab itu biasanya berbagai macam, mungkin dari suasana hati, atau problem pribadi, dan juga ada kaitannya dengan hubungan komunikasi dengan guru. Apabila ini terjadi berarti pada diri siswa tidak terjadi perubahan energi untuk melakukan sesuatu, karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar. Keadaan demikian perlu dilakukan upaya untuk menemukan sebab yang kemudian dapat mendorong siswa itu mau melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan, yakni belajar. Dengan kata lain siswa perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya.

Rudi dalam Erwin (2015:33) menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran, motivasi harus menjadi aspek penting yang harus dilakukan oleh guru. Tidak semua peserta didik dalam satu kelas memiliki motivasi yang kuat dalam mengikuti pelajaran. Pada prinsipnya motivasi mempunyai korelasi positif

dengan prestasi belajar siswa. Jika ada siswa yang tidak mampu mengikuti pelajaran dengan baik, dan di rapor selalu berderet nilai dengan warna merah, bisa jadi hal tersebut karena siswa tidak memiliki motivasi, dan bukan berarti siswa itu bodoh.

Hasil belajar akan menjadi optimal dikarenakan motivasi yang tepat, dari ini apabila terjadi kegagalan siswa dalam belajar tidak bisa hanya dilihat dari pihak siswa saja, sebab dari pihak guru juga sangat berpengaruh, dimana guru yang tidak mampu memberikan motivasi yang tepat maka akan sulit membangkitkan semangat siswa pada kegiatan belajar. Keinginan siswa untuk belajar pun meningkat tanpa didasari oleh rasa keterpaksaan dalam belajar, atau hanya sekedar tanggung jawab sebagai siswa, atau bahkan hanya karena rasa takut atas tekanan dari guru untuk dipaksa belajar yang mana hasilnya akan menjadi kurang efektif dan tidak tahan lama jika dibandingkan dengan keinginan belajar yang didukung oleh suatu motif yang menyenangkan dan atas dasar keinginan siswa itu sendiri.

Hasil observasi awal di SMPT Madinatul Ulum, peneliti menemukan bahwa beberapa siswa tidak memiliki motivasi belajar tinggi yang dibuktikan dengan hasil ulangan siswa kelas VII B (lihat pada lampiran) yang sebagian siswa mendapat nilai belum mencukupi KKM (skor 65), disisi lain peneliti juga melihat lemahnya komunikasi yang terjalin antara guru dan siswa di SMPT Madinatul ulum.

Penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa mungkin telah banyak dan sering menjadi topik pembahasan. Maka penelitian ini memfokuskan pada faktor yang lebih mendalam yaitu pengaruh komunikasi

interpersonal terhadap motivasi belajar siswa. Dari beberapa ulasan diatas, komunikasi merupakan aspek yang perlu diperhatikan dalam menjalin hubungan antara guru dengan siswa, karena dengan komunikasi yang baik maka akan menghasilkan dampak positif dan lebih baik. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru Dengan Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMPT Madinatul Ulum Jenggawah”** .

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka masalah dalam penelitian ini di rumuskan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh komunikasi interpersonal guru dengan siswa terhadap motivasi belajar siswa di SMPT Madinatul Ulum?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dalam uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin diacapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh komunikasi interpersonal guru dengan siswa terhadap motivasi belajar siswa di SMPT Madinatul Ulum

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah :

- a. Bagi Universitas

Bagi Universitas Muhammadiyah Jember khususnya mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat

memperkaya khazanah kepustakaan, juga dapat dijadikan khasanah keilmuan. Khususnya terutama kaitannya dengan komunikasi interpersonal guru dan motivasi belajar pada siswa.

b. Bagi Guru

Dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas komunikasi interpersonal dengan siswa dan motivasi belajar siswa, serta menjadi bahan penambah wawasan pengembangan dan evaluasi dalam proses belajar mengajar.

c. Bagi Penulis

Sebagai bekal pengalaman dan bahan memperluas pengetahuan baik secara teori maupun praktek.

d. Bagi Peneliti Berikutnya

Sebagai bahan rujukan dan referensi bagi peneliti berikutnya yang akan meneliti obyek serupa dengan pengaruh komunikasi interpersonal guru dengan siswa terhadap motivasi belajar siswa, atau yang mendekati.

1.5 Definisi Operasional

Di dalam penelitian ini ada beberapa definisi operasional yang akan memberikan penafsiran guna memudahkan peneliti dan pembaca dalam memahami judul proposal ini. Diantaranya:

a. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara tatap muka yang dapat dilakukan secara verbal maupun non-verbal.

b. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan daya (kekuatan) penggerak dalam diri seseorang siswa untuk melakukan aktivitas pembelajaran dengan hasil maksimal sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian tentang pengaruh komunikasi interpersonal guru dengan siswa terhadap motivasi belajar siswa ini meliputi tentang cara guru berkomunikasi, serta relasi antar guru dan siswa. Kemudian timbulnya semangat dan minat yang tinggi dalam proses pembelajaran, tekun dalam mengerjakan tugas, teguh dalam menghadapi kesulitan dan masalah.

Adapun subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII B di SMPT Madinatul Ulum.

